

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan komponen ekonomi nasional yang sangat strategis dan penting, karena menghasilkan Sebagian besar dari produk domestik bruto negara, memberikan Sebagian besar pendapatan ekspor dan memperkerjakan jutaan orang. Sektor pertanian juga disebut sebagai tulang punggung dalam perekonomian, oleh karena itu negara memprioritaskan pertanian dan ketahanan pangan penduduk dalam situasi sosial sebagai suatu hal yang penting bagi pembangunan manusia (Hidayah & Susanti, 2022). Sektor pertanian menyediakan makanan dan bahan mentah untuk sektor ekonomi lainnya sehingga dapat mendorong industrialisasi (Hidayah & Susanti, 2022).

Strategi pengembangan merupakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan dalam organisasi dengan tujuan pencapaian efektifitas dalam suatu tujuan organisasi, dengan pencapaian kerjasama yang baik antar individu dan organisasi. Menurut Hajisarosa P (1980) *dalam* (Abdul Kadir, 2018), strategi pengembangan diartikan sebagai penjabaran upaya-upaya yang perlu dilaksanakan untuk mencapai sasaran. Strategi dan sasaran merupakan proses yang bersifat interaktif, karena strategi senantiasa harusa terkait dengan sasaran. Strategi pengembangan merupakan langkah yang perlu ditempuh untuk mewujudkan keadaan keseimbangan, walaupun dengan tingkat perataan yang rendah (Abdul Kadir, 2018).

Buah-buahan adalah sumber pangan yang sangat kaya akan vitamin dan mineral, yang mempunyai manfaat yang sangat besar untuk kesehatan, perkembangan dan pertumbuhan manusia. Bagi Kesehatan tubuh manusia, antara lain mampu meredakan stress terutama untuk seorang pekerja keras. Ada 10 macam buah yang bisa meredakan stress karena mengandung hormon dan nutrisi yang memberi efek tenang pada tubuh, diantaranya adalah buah alpukat. Alpukat mengandung *kalium* yang tinggi, sangat berguna memberikan rasa tenang dan kaya akan *glutathione*, yaitu zat yang dapat memblokir penyerapan lemak tertentu di dalam usus. Sedangkan daun alpukat dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional, melaporkan mengandung komponen *fitokimia*, seperti *saponin*, *tannin*, *flavonoid* dan *alkaloid* melalui uji fitokimia. Bahkan dari hasil penelitian menunjukkan buah bahwa daun alpukat mempunyai kandungan antioksidan dan membantu dalam mencegah atau memperlambat stress oksidatif (Andajani & Rahardjo, 2020).

Buah alpukat merupakan komoditas tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Komoditas ini diperdagangkan di dalam maupun di luar negeri. Buah alpukat memiliki efek positif dari segi kesehatan karena dapat membantu menurunkan kadar kolestrol dan mengurangi risiko penyakit kardiovaskuler (Adreina et al., 2022).

Data Tabel 1 dibawah ini menunjukkan perkembangan jumlah pohon alpukat di Kabupaten Purworejo tahun 2020 - 2022.

Tabel 1
Data Jumlah Pohon Alpukat di Kabupaten Purworejo 2020-2022 (batang)

No	Nama	Tahun		
		2020	2021	2022
1.	Grabag	70,00	64,00	58,00
2.	Ngombol	26,00	0	9,00
3.	Purwodadi	4,00	11,00	72,00
4.	Bagelen	34,00	78,00	60,00
5.	Kaligesing	50,00	76,00	126,00
6.	Purworejo	395,00	493,00	607,00
7.	Banyu Urip	0	0	0
8.	Bayan	56,00	114,00	62,00
9.	Kutoarjo	563,00	1.454,00	1.787,00
10.	Butuh	0	0	0
11.	Pituruh	340,00	493,00	542,00
12.	Kemiri	1.122,00	1.200,00	700,00
13.	Bruno	230,00	381,00	437,00
14.	Gebang	10,00	27,00	27,00
15.	Loano	500,00	1.815,00	2.539,00
16.	Bener	0	2.300,00	2.880,00
	Jumlah Pohon	3.400,00	8.506,00	9.906,00

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Purworejo, 2023

Tabel 1 menunjukkan jumlah pohon alpukat di Kabupaten Purworejo pada tahun 2020 ke 2021 mengalami peningkatan sebanyak 5.106 pohon. Dari tahun 2021 ke 2022 mengalami peningkatan sebanyak 1.406 pohon. Peningkatan pohon alpukat paling tinggi terjadi pada tahun 2021 di Kabupaten Purworejo.

Peningkatan pohon alpukat di kabupaten Purworejo sebagai salah satu bukti bahwa lokasi tersebut tepat untuk membudidayakan tanaman alpukat. Iklim yang sesuai untuk budidaya tanaman alpukat seperti suhu optimal untuk pertumbuhan alpukat berkisar antara 12,8-28,3°C. Mengingat tanaman alpukat

dapat tumbuh di dataran rendah sampai dataran tinggi, tanaman alpukat dapat mentolelir suhu udara antara 15-30° C atau lebih. Dibawah ini merupakan data produksi alpukat di Kabupaten Purworejo.

Tabel 2.
Data Produksi Alpukat di Kabupaten Purworejo tahun 2020-2022

No	Nama	Produksi Alpukat (kw)		
		2020	2021	2022
1.	Grabag	16,00	102,35	51,84
2.	Ngombol	5,50	0	37,25
3.	Purwodadi	1,80	1,39	47,50
4.	Bagelen	17,00	12,00	39,00
5.	Kaligesing	10,00	6,00	18,00
6.	Purworejo	65,00	63,95	78,00
7.	Banyu Urip	0	0	0
8.	Bayan	12,00	14,82	8,06
9.	Kutoarjo	218,00	872,48	1.465,14
10.	Butuh	0	0	0
11.	Pituruh	53,00	33,00	39,00
12.	Kemiri	161,00	167,00	240,00
13.	Bruno	189,00	98,21	113,62
14.	Gebang	8,00	60,65	7,29
15.	Loano	86,50	120,00	338,07
16.	Bener	0	345,00	432,00
	Jumlah	842,80	1.896,85	2.914,77

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Purorejo, 2023

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa produksi alpukat dari tahun 2020 sampai dengan 2022 terus mengalami peningkatan. Dari tahun 2020 ke 2021 mengalami kenaikan sebanyak 6 kwintal. Sementara itu dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 mengalami kenaikan sebanyak 73 kwintal.

CV Wahyu Tani Putra yang berada di desa Bedono Karangduwur Kecamatan Kemiri masuk sebagai kampung benih hortikultura. Dengan diresmikan sebagai kampung benih hortikultura agar para petani terus melakukan terobosan demi meningkatkan produk-produk unggulan yang bisa

dinikmati oleh semua kalangan. Bibit dari Purworejo telah didistribusikan ke 30 provinsi di Indonesia jutaan bibit jeruk, ratusan ribu bibit kelengkeng, durian dan alpukat dan semua bibit ini sudah bersertifikat. Jadi ketersediaan bibit buah hortikultura dari berbagai jenis di Purworejo mencapai jutaan bibit.

CV. Wahyu Tani Putra adalah usaha yang bergerak di bidang produksi bibit tanaman hortikultura dan perkebunan. yang sudah memiliki legalitas. Saat ini CV. Wahyu Tani Putra memiliki kegiatan usaha yang meliputi: pengadaan dan pendistribusian bibit tanaman ke dinas pertanian Purworejo dan produsen bibit. Produk yang menjadi andalan CV. Wahyu Tani Putra adalah bibit alpukat. Hal tersebut terjadi karena bibit alpukat memiliki tingkat adaptasi yang tinggi dan tingkat produktivitas yang tinggi. Tanaman buah dengan keunggulan tersebut tentu akan menjadi daya tarik tersendiri bagi petani (pembeli) khususnya petani yang fokus memproduksi buah-buahan. Penjualan bibit yang dilakukan oleh CV Wahyu Tani Putra tidak hanya berfokus pada pasar domestik tetapi sudah mulai dikembangkan pada skala nasional. Berikut merupakan data produsen bibit tanaman hortikultura.

Tabel 3
Data Produsen Bibit Tanaman Hortikultura di Kabupaten Purworejo

No	Nama Perusahaan	Alamat	Komoditas
1.	CV Wahyu Tani Putra	Desa Bedono Karangduwur, Kecamatan Kemiri	Alpukat, Jeruk, Kelengkeng, Mangga, Durian, jambu
2.	CV Warung Bibit	Desa Bulusari, Karangduwur, Kecamatan Kemiri	Jeruk, Jambu Kristal, Anggur
3.	CV Putra Sekawan	Desa Bedono Karangduwur, Kecamatan Kemiri	Klengkeng, Jambu Air, Durian Musangking, Jeruk Keprok
4.	CV Supri Bibit Sukses Makmur	Dusun I, Loning, Kecamatan Kemiri	Apel, Anggur
5.	CV Kina Bibit	Dusun II, Kemiri Lor, Kecamatan Kemiri	Sirsak, Sawo
6.	CV Mitra Bibit	Desa Bedono Karangduwur, Kecamatan Kemiri	Alpukat, Durian, Manggis

Sumber: Data Sekunder, 2023

Berdasarkan Tabel 3 terdapat 6 perusahaan produsen bibit tanaman hortikultura yang berada di Kabupaten Purworejo. Dari 6 perusahaan tersebut terdapat 2 perusahaan yang memproduksi bibit alpukat yaitu CV Wahyu Tani Putra dan CV Mitra Bibit. Data pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa CV Wahyu Tani Putra salah satu CV yang memproduksi bermacam-macam bibit salah satunya bibit alpukat yang menjadi komoditas terbaik. Hal tersebut menjadi alasan penulis untuk mengambil penelitian di lokasi tersebut dengan tujuan untuk mengembangkan usaha pembibitan alpukat yang ada di CV Wahyu Tani Putra.

B. Identifikasi Masalah

CV Wahyu Tani Putra merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang usaha pembibitan tanaman yang memulai usahanya pada tahun 2008. Perusahaan ini awalnya memproduksi bibit jeruk siam dalam jumlah kecil. Setelah produksi bibit jeruk siam lancar banyak peminat kemudian perusahaan memproduksi beberapa bibit lain seperti alpukat, kelengkeng, durian dan lain-lain.

Usaha pembibitan alpukat berpotensi untuk dikembangkan oleh CV. Wahyu Tani Putra. Bibit alpukat merupakan tanaman berumur panjang sehingga perlu mengembangkan bibit dengan karakteristik yang unggul seperti ketahanan terhadap penyakit. Berikut adalah data produksi dan penjualan bibit alpukat di CV Wahyu Tani Putra.

Tabel 4.
Data Produksi Bibit Alpukat di CV. Wahyu Tani Putra (batang)

Tahun	Produksi	Penjualan
2020	96.000	48.000
2021	60.000	30.000
2022	72.000	36.000
Total	228.000	114.000

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 4 produksi bibit alpukat yang ada di CV Wahyu Tani Putra pada tahun 2020 memiliki produksi tertinggi sebesar 96.000 bibit. Sedangkan pada tahun 2021 produksi menurun menjadi 60.000 bibit dan pada tahun 2022 produksi meningkat sedikit menjadi 72.000 bibit. Secara total, produksi selama tiga tahun ini mencapai 228.000 bibit.

Penjualan bibit alpukat di CV Wahyu Tani Putra pada tahun 2020 mencapai 48.000 bibit sedangkan pada tahun 2021 penjualan menurun menjadi 30.000 bibit dan pada tahun 2022 penjualan naik menjadi 36.000 bibit. Total penjualan selama tiga tahun ini adalah 114.000 bibit.

Bibit Alpukat di Kabuptan Purworejo selalu mengalami peningkatan dalam produksi bibit. Jangkauan pemasaran yang dijalankan oleh CV Wahyu Tani Putra yaitu ada dua yang pertama proyek dengan dinas pertanian atau lembaga terkait, kedua non proyek melalui *face to face* secara langsung datang ke tempat dan melalui media sosial seperti *Instragram*, *Facebook* dan Tokopedia. Produksi bibit alpukat di CV Wahyu Tani Putra mengalami fluktuasi pada tahun 2020-2021 yaitu penurunan sebanyak 60% dan pada tahun 2021-2022 naik sebanyak 20%. Kenaikan produksi sebanyak 20% pada tahun 2022 belum bisa mencapai persentase seperti pada tahun 2020. Rendahnya produksi bibit alpukat di CV ini disebabkan beberapa faktor baik internal maupun eksternal sehingga perlu dianalisis untuk pengembangan usaha pembibitan alpukat sangat dibutuhkan untuk meningkatkan produksi bibit Alpukat di CV Wahyu Tani Putra.

Strategi pengembangan usaha pembibitan alpukat harus memperhatikan aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internal merupakan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh CV Wahyu Tani Putra, sedangkan aspek eksternal merupakan ancaman dan peluang yang dihadapi CV Wahyu Tani Putra.

Faktor internal dalam penyusunan strategi pengembangan usaha pembibitan alpukat di CV Wahyu Tani Putra meliputi faktor kekuatan dan faktor kelemahan. Faktor kekuatan yaitu bibit bersertifikat, harga bibit terjangkau, citra perusahaan, tersedianya beberapa varietas bibit alpukat dan lokasi pembibitan strategis. Sedangkan faktor kelemahan yaitu ketatnya sertifikasi bibit, kurangnya memanfaatkan teknologi media sosial untuk penjualan bibit, tingkat keterampilan masih rendah, proses penyemaian benih lama dan tingkat kegagalan pembibitan.

Faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman dalam mengembangkan usaha, peluang yaitu pasar masih terbuka luas, permintaan selalu ada dan meningkat, meningkatnya teknologi pemasaran, dukungan pemerintah dalam peredaran bibit tanaman buah dan bahan baku mudah diperoleh. Sedangkan ancamannya yaitu serangan hama dan penyakit, persaingan harga pasar antar produsen, biaya pemasaran naik, kenaikan biaya pupuk dan pestisida dan perubahan cuaca yang ekstrim.

Oleh karena itu dibutuhkan strategi pengembangan usaha pembibitan alpukat yang harus disesuaikan dengan permasalahan pada usaha bibit alpukat. Penyusunan strategi pengembangan usaha diharapkan akan berpengaruh terhadap perluasan usaha yang akan meningkatkan penjualan produk bibit alpukat.

C. Batasan Masalah

1. Batasan masalah

- a. Penelitian dilakukan di CV Wahyu Tani Putra pada bulan April 2024 – Mei 2024.
- b. Data yang dianalisis adalah data strategi pengembangan usaha bibit alpukat yang diteliti adalah data pada tahun 2020-2022.

2. Asumsi

- a. Harga jual bibit tanaman alpukat tidak berubah selama penelitian.
- b. Kondisi internal dan eksternal tidak berubah selama dilakukan penelitian.
- c. Informan kunci dan informan biasa dari CV Wahyu Tani Putra memiliki kemampuan menganalisis faktor internal dan eksternal secara rasional.
- d. Informan kunci dan informan biasa memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam mengambil keputusan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Faktor internal dan eksternal apa saja yang ada pada pengembangan usaha pembibitan alpukat di CV. Wahyu Tani Putra Desa Bedono Karangduwur Kecamatan Kemiri?

2. Strategi apa saja yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usaha bibit alpukat di CV. Wahyu Tani Putra Desa Bedono Karangduwur Kecamatan Kemiri?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang ada pada pengembangan usaha bibit alpukat di CV Wahyu Tani Putra Desa Bedono Karangduwur Kecamatan Kemiri.
2. Menentukan rumusan strategi yang dapat diterapkan oleh CV Wahyu Tani Putra untuk mengembangkan usahanya.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang permasalahan yang dikaji serta merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purworejo.
2. Bagi produsen bibit alpukat, sebagai informasi untuk menentukan tindakan yang tepat untuk melakukan pengembangan terhadap usaha bibit alpukat.
3. Bagi pemerintah, sebagai salah satu informasi dan sumbangan pemikiran untuk menentukan kebijakan selanjutnya.
4. Bagi pihak lain, diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan mengadopsi tema yang sama dan menambah pengetahuan dan wawasan terkait pembangunan ekonomi pertanian.